



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Peran Keluarga

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu, sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran oleh karena itu seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*).<sup>5</sup>

Pengertian peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang

---

5. Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), h.348

berkedudukan di masyarakat. Peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka artinya menjalankan suatu peranan.<sup>6</sup>

Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peran memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat diartikan sebagai karakter individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian peran di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu rangkaian

---

<sup>6</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2002), h 242

<sup>7</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2002), h 242

prilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal.

Adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

- a. Peran normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.
- c. Peran faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.<sup>8</sup>

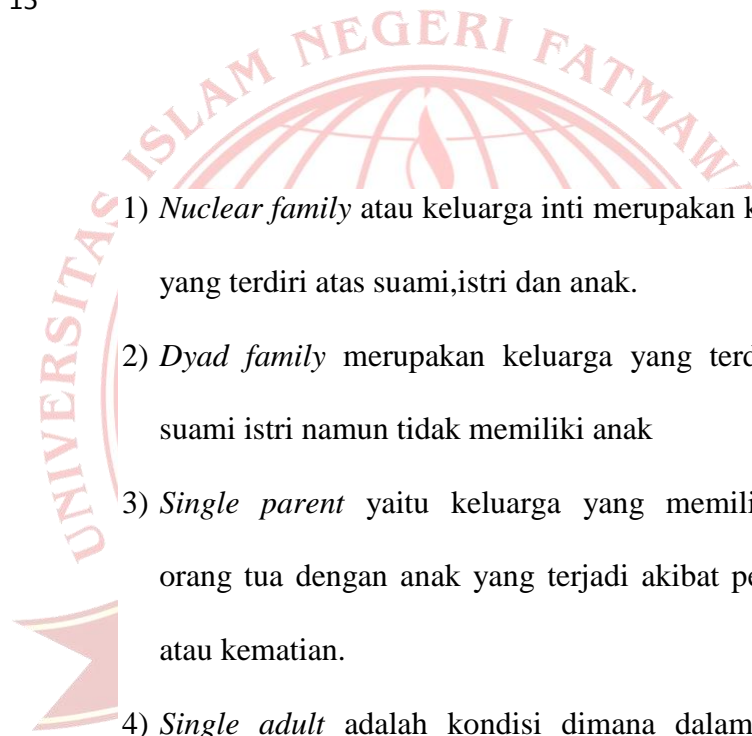
Tipe keluarga dibedakan menjadi dua jenis yaitu :<sup>9</sup>

- a. Tipe keluarga tradisional

---

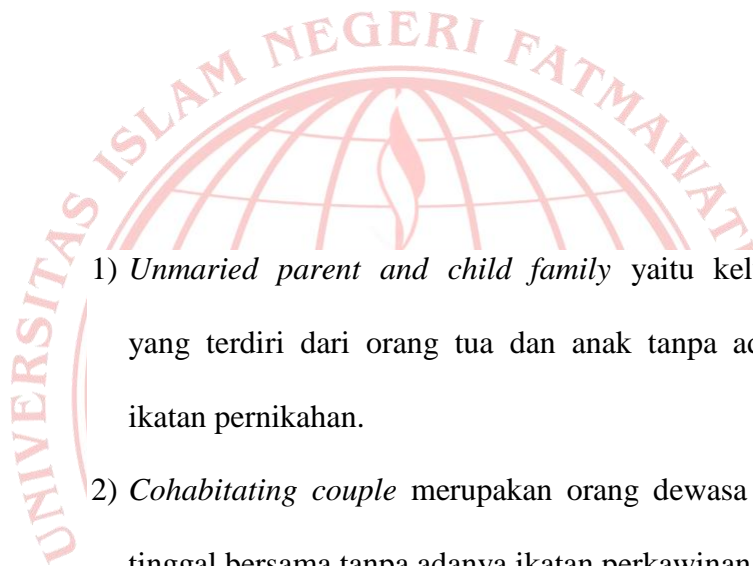
<sup>8</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2002), h 242

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 90-91



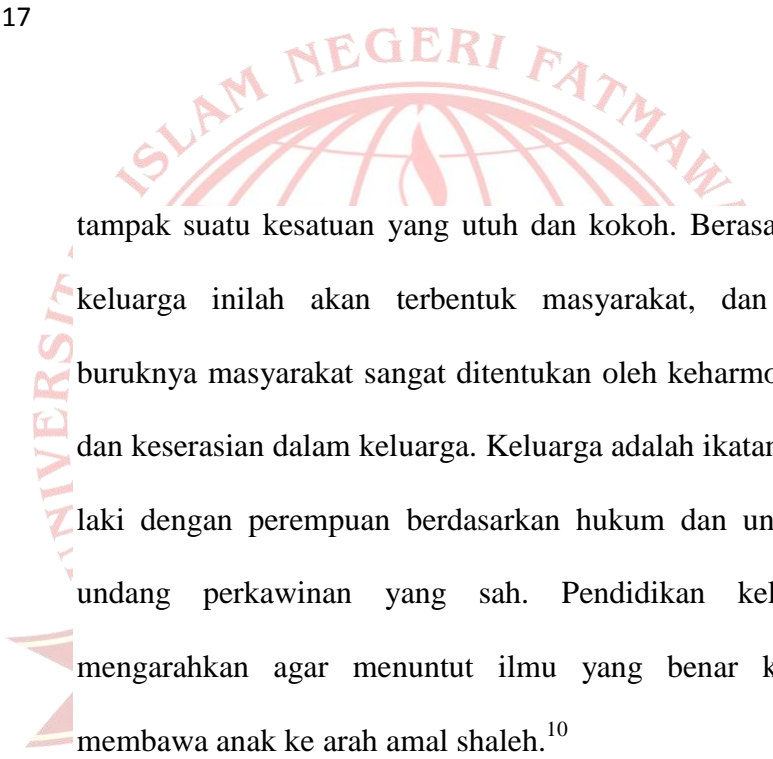
- 1) *Nuclear family* atau keluarga inti merupakan keluarga yang terdiri atas suami,istri dan anak.
- 2) *Dyad family* merupakan keluarga yang terdiri dari suami istri namun tidak memiliki anak
- 3) *Single parent* yaitu keluarga yang memiliki satu orang tua dengan anak yang terjadi akibat perceraian atau kematian.
- 4) *Single adult* adalah kondisi dimana dalam rumah tangga hanya terdiri dari satu orang dewasa yang tidak menikah
- 5) *Extended family* merupakan keluarga yang terdiri dari keluarga inti ditambah dengan anggota keluarga lainnya.
- 6) *Middle-aged or erdely couple* dimana orang tua tinggal sendiri dirumah dikarenakan anak-anaknya telah memiliki rumah tangga sendiri.
- 7) *Kit-network family*, beberapa keluarga yang tinggal bersamaan dan menggunakan pelayanan Bersama.

b. Tipe keluarga non tradisional



- 1) *Unmarried parent and child family* yaitu keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak tanpa adanya ikatan pernikahan.
- 2) *Cohabiting couple* merupakan orang dewasa yang tinggal bersama tanpa adanya ikatan perkawinan.
- 3) *Gay and lesbian family* merupakan seorang yang memiliki persamaan jenis kelamin tinggal satu rumah layaknya suami-istri
- 4) *Nonmarital Hetesexual Cohabiting family*, keluarga yang hidup Bersama tanpa adanya pernikahan dan sering berganti pasangan
- 5) *Faster family*, keluarga menerima anak yang tidak memiliki hubungan darah dalam waktu sementara

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, perkembangan seorang anak dalam keluarga ditentukan oleh situasi dan kondisi keluarganya dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orangtuanya. Karena dalam keluarga terdapat saling interaksi secara kodrati yang di dasari oleh tanggung jawab sehingga akan



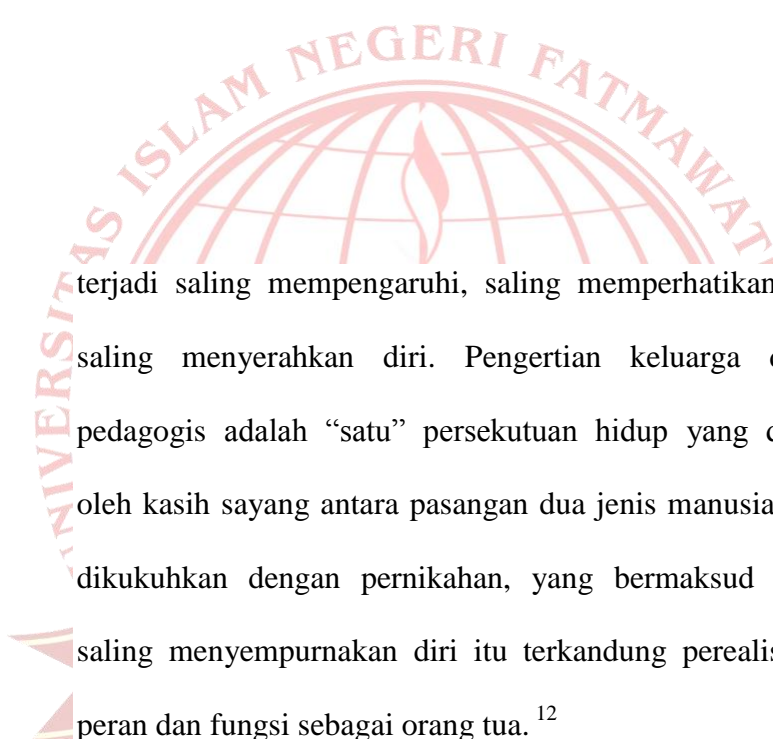
tampak suatu kesatuan yang utuh dan kokoh. Berasal dari keluarga inilah akan terbentuk masyarakat, dan baik buruknya masyarakat sangat ditentukan oleh keharmonisan dan keserasian dalam keluarga. Keluarga adalah ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Pendidikan keluarga mengarahkan agar menuntut ilmu yang benar karena membawa anak ke arah amal shaleh.<sup>10</sup>

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orang tua. Peran ayah dan ibu sangat menentukan, karena orang tua yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga dan orang tua jugalah yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa ditentukan oleh orang tua.<sup>11</sup> Pengertian keluarga secara psikologis adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga

---

<sup>10</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2009), h. 29

<sup>11</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru, 2014), h. 9.



terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Pengertian keluarga dalam pedagogis adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi-an peran dan fungsi sebagai orang tua.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.

Keluarga/ orangtua berfungsi untuk memastikan bahwa anaknya sehat dan aman, memberikan sarana dan prasana untuk mengembangkan kemampuan sebagai bekal di kehidupan sosial, serta sebagai media dalam menanamkan nilai sosial dan budaya sedini mungkin.

---

<sup>12</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.17

Orangtua memberikan kasih sayang, penerimaan, penghargaan, pengakuan, dan arahan kepada anaknya. Peran keluarga sangat penting untuk membangun kepercayaan terhadap orang lain dan diri sendiri. Selain itu juga dapat membantu perkembangan sosial, emosional, dan kognitif pada anak.<sup>13</sup>

Peran keluarga dalam hal ini orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.<sup>14</sup> Peran keluarga adalah bila anggota keluarga menjalankan hak dan kewajibannya sebagaimana kedudukannya.<sup>15</sup>

Peranan-peranan dalam keluarga yang ideal secara umum terdiri dari ayah, ibu dan anak, namun dalam

---

<sup>13</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru, 2014), h. 9.

<sup>14</sup> Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2011), h. 87.

<sup>15</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 29



penelitian ini peranan keluarga melibatkan paman dan bibi yang secara umum dijelaskan sebagai berikut:

a. Ayah

Ayah adalah seorang laki-laki yang menikahi seorang wanita dan memberikan keturunan. Pembentukan keluarga dalam Islam bermula dengan terciptanya hubungan suci yang menjalin seorang laki-laki dan seorang perempuan, melalui perkawinan yang halal, memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat sahnya perkawinan tersebut. Suami istri merupakan unsur utama dalam keluarga. Ayah sebagai kepala keluarga berperan sebagai pemimpin dalam keluarga.

b. Ibu

Ibu adalah seorang wanita yang dinikahi oleh seorang laki-laki dan memberikan keturunan. Ibu sebagai madrasah dalam keluarga. Pendidikan yang diberikan ibu adalah pendidikan yang pertama kali diterima oleh anak. Ayah bersama ibu merawat dan membesarkan

anak. Peranan istri dalam keluarga selain menjadi ibu bagi anak-anaknya juga sebagai istri bagi suaminya.

c. Anak

Anak adalah keturunan dari ayah dan ibu. Anak merupakan hasil dari pembuahan sel telur ibu dengan sel sperma ayah yang dikandung ibu selama 9 bulan.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia kategori anak dibedakan menjadi balita, kanak-kanak dan remaja

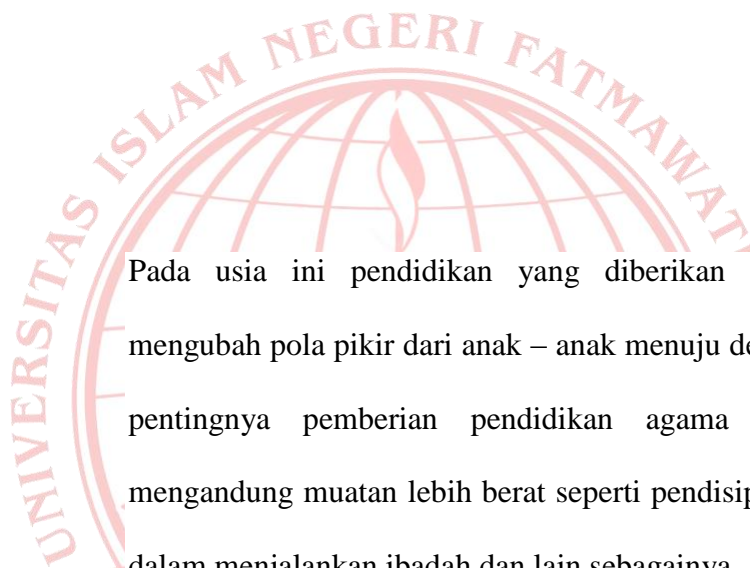
1) Balita usia 0-5 tahun

Untuk usia anak yang masih dini, akan diperhatikan secara khusus, pendidikan yang diberikan berupa pengenalan lingkungan.

2) Kanak – kanak usia 5-11 tahun

Pada usia ini anak dalam tahapan mengenyam pendidikan dasar seperti wajib belajar 12 tahun, dasar – dasar agama, pendidikan fiqih, aqidah dan akhlak.

3) Remaja 12-25 tahun



Pada usia ini pendidikan yang diberikan untuk mengubah pola pikir dari anak – anak menuju dewasa pentingnya pemberian pendidikan agama yang mengandung muatan lebih berat seperti pendisiplinan dalam menjalankan ibadah dan lain sebagainya.

d. Paman

Paman adalah saudara (kakak atau adik) laki-laki dari orangtua sang anak.

e. Bibi

Bibi adalah saudara (kaka atau adik) perempuan dari orangtua sang anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidikan utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Sekolah, pesantren, dan guru agama yang diundang kerumah adalah institusi

pendidikan dan orang yang sekedar membantu orang tua.<sup>16</sup>

dijelaskan dalam QS Adz- Dzariyat : 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Firman Allah SWT diatas menegaskan bahwa pada hakikatnya penciptaan jin dan manusia adalah untuk menjadi pengabdian yang setia kepada Penciptanya. Tetapi tanggung jawab utamanya dititik beratkan pada kedua orang tua.karena orang tua merupakan orang pertama mengenalkan segala yang ada disekeliling kita. Karena, secara moral dan teologis merekalah yang disertai tanggung jawab mendidik anak-anaknya. karena secara kodrati orang tua ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya. Keluarga berkewajiban untuk menjaga, mendidik, memelihara serta membimbing dan mengarahkan dengan sungguh-sungguh dari tingkah laku atau kepribadian anak sesuai dengan syariat islam yang berdasarkan tuntunan

---

<sup>16</sup> Abdul Munir, dkk., *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 15-17

Al-qur'an dan hadits. Tugas ini merupakan tanggung jawab masing-masing orang tua yang harus dilaksanakan.

Keluarga muslim sebagaimana tuntutan agama, ayah berstatus sebagai pemimpin keluarga dan ibu berstatus sebagai pemimpin di dalam rumah tangga. Masing-masing punya tugas dan tanggung jawab, karena akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Ada pembagian tugas antara suami dan istri. Pembagian tugas tersebut bukan bersifat kaku hanya untuk menjamin kelancaran dan keharmonisan rumah tangga. Tugas suami untuk mencari penghidupan tugas istri mengasuh dan membimbing anak. Peran ayah dan ibu sebagaimana ajaran Islam itu akan terkuatkan dalam lingkungan masyarakat muslim. Demikian pula penghayatan anak akan terkuatkan oleh kebiasaan-kebiasaan di masyarakat.<sup>17</sup>

Peranan ibu dalam keluarga amat penting karena mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra seajar yang saling

---

<sup>17</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.111.

menyayangi dengan suaminya. Sebagai istri hendaknya bijaksana, paham akan hak dan kewajiban yang telah ditentukan oleh agamanya. Sebagaimana firman Allah SWT QS.Ar-Ruum : 21

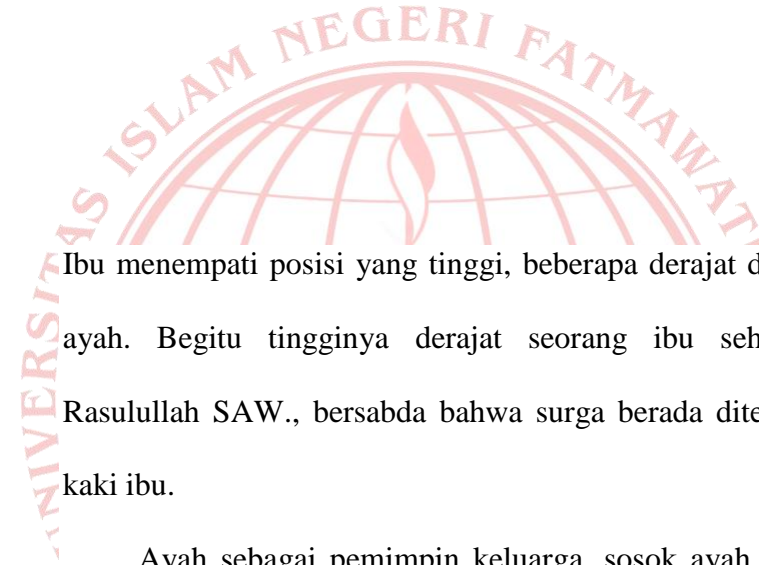
وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

٢١

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah

Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Berdasarkan firman di atas, maka diketahui bahwa ibu sangat berperan besar dalam mendidik anak-anaknya.

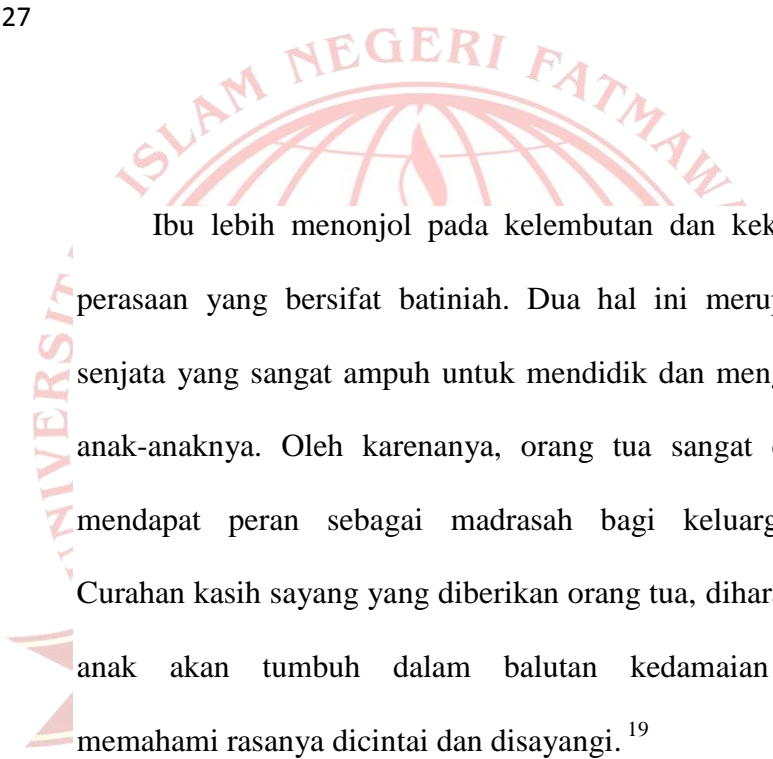


Ibu menempati posisi yang tinggi, beberapa derajat di atas ayah. Begitu tingginya derajat seorang ibu sehingga Rasulullah SAW., bersabda bahwa surga berada ditelapak kaki ibu.

Ayah sebagai pemimpin keluarga, sosok ayah harus menghadirkan nuansa kedamaian, ketenangan, dan kasih sayang bagi setiap anggota keluarga. Ayah harus mampu memecahkan masalah-masalah yang menimpa anggota keluarganya, termasuk masalah materi. Ayah merupakan penolong utama lebih bagi anak baik laki-laki maupun perempuan, bila mau mendekati dan memahami hati anaknya. Ayah dianggap sebagai orang yang paling memiliki kewajiban untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemenuhan materi karena dinilai paling memiliki kekuatan atau kemampuan lahiriah yang berguna untuk menggali setiap sumber kekayaan yang berada di sekitarnya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2018), h.4.



Ibu lebih menonjol pada kelembutan dan kekuatan perasaan yang bersifat batiniah. Dua hal ini merupakan senjata yang sangat ampuh untuk mendidik dan mengasahi anak-anaknya. Oleh karenanya, orang tua sangat cocok mendapat peran sebagai madrasah bagi keluarganya. Curahan kasih sayang yang diberikan orang tua, diharapkan anak akan tumbuh dalam balutan kedamaian dan memahami rasanya dicintai dan disayangi.<sup>19</sup>

Keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga pertama mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Lahirlah keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai siterdidiknya. Keluarga merupakan pendidikan informal, tugas keluarga adalah

---

<sup>19</sup> Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 35-39.



meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan bagi anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik.<sup>20</sup>

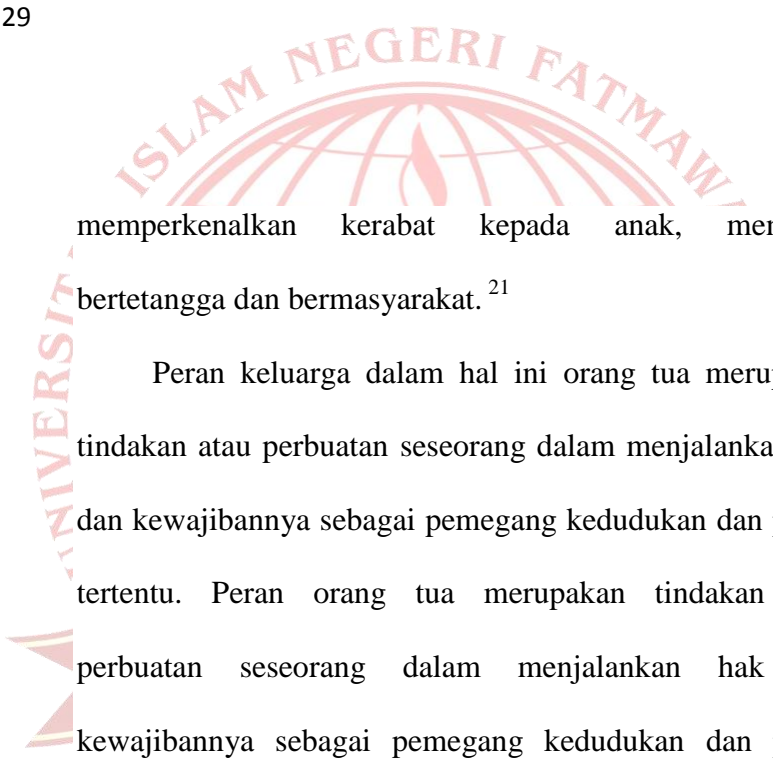
Tanggung jawab orang tua yang tidak bisa dipindahkan terhadap anaknya adalah memberikan pendidikan supaya anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang

baik, berakhlak, dan berkarakter sesuai ajaran islam .

tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibutiri, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (baik pornoaksi maupun pornografi), menempatkan dalam lingkungan yang baik,

---

<sup>20</sup> Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik ...*, h. 40.



memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.<sup>21</sup>

Peran keluarga dalam hal ini orang tua merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu. Peran orang tua merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu didalam keluarga. Macam-macam peran orang tua diantaranya :<sup>22</sup>

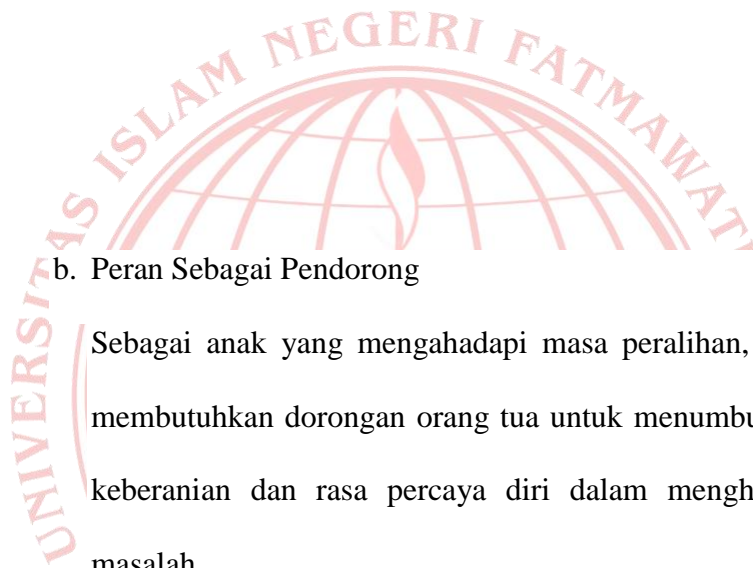
a. Peran Sebagai Pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. selain itu nilai-nilai agam dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2014), h.28-29.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2014), h.28-29.



b. Peran Sebagai Pendorong

Sebagai anak yang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

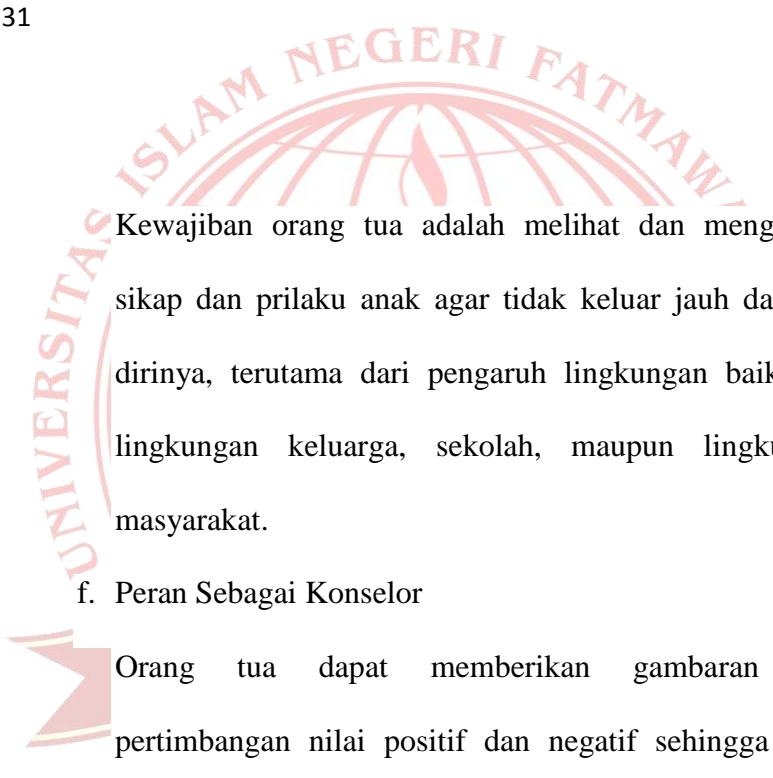
c. Peran Sebagai Panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

d. Peran Sebagai Teman

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

e. Peran Sebagai Pengawas



Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

f. Peran Sebagai Konselor

Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

## 2. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi perkerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>23</sup> Sedangkan Secara harfiah, karakter merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.<sup>24</sup>

Karakter adalah nilai-nilai karakter manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia,

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 623

<sup>24</sup> Barnawi dan M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pemeliharaan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 20

lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata-karma, budaya, dan adat istiadat.<sup>25</sup> Karakter juga dapat di katakan watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.<sup>26</sup> Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan karakter merupakan kepribadian atau nilai dasar perilaku yang menjadi jati diri yang akan mempengaruhi terbentuknya kualitas diri. Hal ini sesuai dengan pendapat dibawah ini.

Nilai adalah sesuatu yang diyakini sebenarnya dan

---

<sup>25</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 29

<sup>26</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2012), h. 12

mendorong untuk mewujudkannya.<sup>27</sup> Nilai-nilai karakter adalah landasan serta cara berfikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud didalam karakter.<sup>28</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter adalah landasan seseorang untuk berfikir sehingga terwujud dalam bentuk karakter. Jadi seseorang anak tersebut berkarakter baik atau buruk sesuai apa yang ada pada fikiran tersebut.

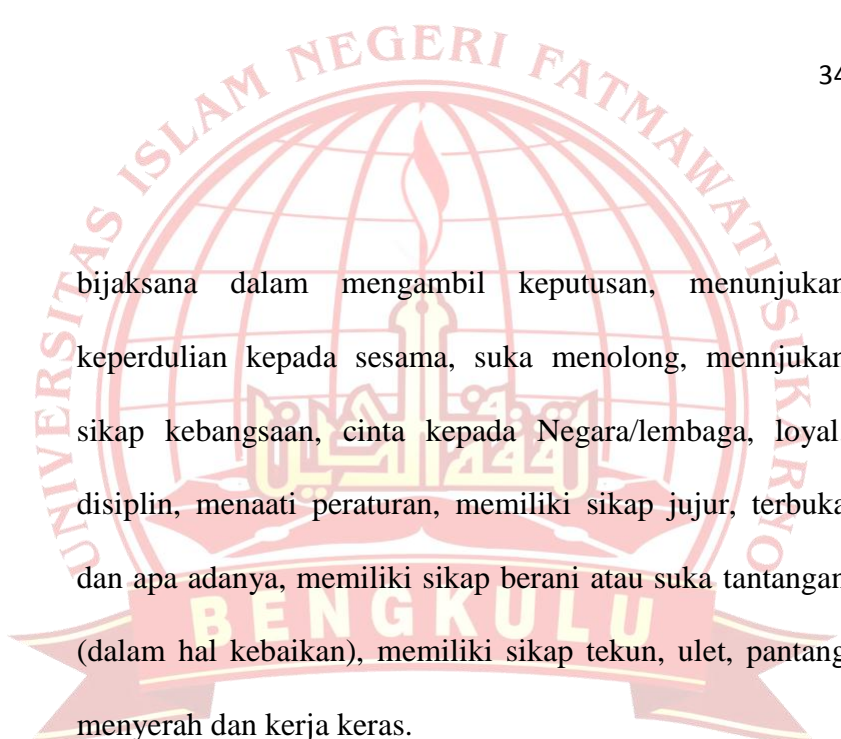
Nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang kamil.<sup>29</sup> Nilai-nilai karakter yang harus ada di dalam diri seorang anak meliputi dapat di percaya, menghormati, sopan santu, memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan, bersikap adil dan

---

<sup>27</sup> Muchl As Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

<sup>28</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung, Wacana Primata, 2012), h. 5

<sup>29</sup> Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, (Bandung, R2012), h. 231.



bijaksana dalam mengambil keputusan, menunjukkan kepedulian kepada sesama, suka menolong, menunjukkan sikap kebangsaan, cinta kepada Negara/lembaga, loyal, disiplin, menaati peraturan, memiliki sikap jujur, terbuka dan apa adanya, memiliki sikap berani atau suka tantangan (dalam hal kebaikan), memiliki sikap tekun, ulet, pantang menyerah dan kerja keras.

Nilai-nilai karakter di bagi menjadi dua yaitu nilai nurani dan nilai memberi.<sup>30</sup>

a. Nilai nurani terdiri dari

- 1) Kejujuran
- 2) Keberanian
- 3) Cinta damai
- 4) Keandalan diri/potensi
- 5) Kemurnian atau kesucian

b. Nilai-nilai memberi

- 1) Setia, dapat dipercaya
- 2) Hormat, sopan

---

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2012), h. 12

3) Cinta, kasih sayang

4) Peka, tidak egois

5) Baik hati, ramah


6) Adil, murah hati

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Ada 9 pilar pendidikan karakter, diantaranya adalah :

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaanya.
- b. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian.
- c. Kejujuran/amanah dan karifan.
- d. Hormat dan santun.
- e. Dermawan, suka menolong dan gotong royong/kerjasama.
- f. Percaya diri, kreatif dan bekerja keras.
- g. Kepemimpinan dan keadilan.
- h. Baik dan rendah hati.
- i. Toleransi kedamaian dan kesatuan





Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang harus ada didalam diri seorang anak meliputi taat kepada sang Pencipta, kejujuran, saling menghormati, sopan santun, memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan, baik hati, ramah, dan menaati peraturan.

Dalam literatur Islam di temukan bahwa faktor gen/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Namun di temukan faktor yang paling penting berdampak pada karakter anak disamping gen ada faktor lainnya seperti makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang..<sup>31</sup>

Karakter itu dapat di bentuk dan orang tua lah yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi. Dalam membentuk karakter seorang anak, orang tua banyak menemui hambatan maupun dukungan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dibawah ini.

---

<sup>31</sup> M Hasyim Samhuri, *Akhlaq Tasawuf :Dalam Kontruksi Piramida Ilmiu Islam*, (Malang: Madani Media, 2015) ,h.2

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

#### 1) Pengetahuan

Apabila penerimaan karakter baru atau adopsi karakter melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka karakter tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) daripada karakter yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai tingkatan. Untuk lebih jelasnya, bahasan tentang pengetahuan akan dibahas pada bab berikutnya.

#### 2) Sikap

Sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affective* dan

*behavior*. Terdapat tiga komponen sikap, sehubungan dengan faktor-faktor lingkungan kerja, sebagai berikut:

a) Afeksi (*affect*) yang merupakan komponen emosional atau perasaan.

b) Kognisi adalah keyakinan evaluatif seseorang.

Keyakinan-keyakinan evaluatif, dimanifestasi dalam bentuk impresi atau kesan baik atau buruk yang dimiliki seseorang terhadap objek atau orang tertentu.

c) Karakter, yaitu sebuah sikap berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau hal tertentu dengan cara tertentu.

b. Faktor pemungkin (*enabling factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersediaan alat pendukung, pelatihan dan sebagainya.

c. Faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan,

pengawasan dan sebagainya.

Faktor yang dapat mempengaruhi karakter dibagi menjadi 2 yaitu:<sup>32</sup>

1) Faktor Genetik atau Faktor *Endogen*

Faktor genetik atau faktor keturunan merupakan konsep dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan karakter makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam individu (*endogen*), antara lain:

a) Jenis Ras

Semua ras di dunia memiliki karakter yang spesifik, saling berbeda dengan yang lainnya, ketiga kelompok terbesar yaitu ras kulit putih (*Kaukasia*), ras kulit hitam (*Negroid*) dan ras kulit kuning (*Mongoloid*..

b) Jenis Kelamin

Perbedaan karakter pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari, pria berkarakter berdasarkan pertimbangan rasional.

---

<sup>32</sup> Hana Utami, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Karakter Manusia*, (Yogyakarta, Nuha Medika, 2010) h.53

Sedangkan wanita berkarakter berdasarkan emosional.

c) Sifat Fisik

Karakter individu akan berbeda-beda karena sifat fisiknya.

d) Sifat Kepribadian

Karakter individu merupakan manifestasi dari kepribadian yang dimilikinya sebagai pengaduan antara faktor genetik dan lingkungan. Karakter manusia tidak ada yang sama karena adanya perbedaan kepribadian yang dimiliki individu.

e) Bakat Pembawaan

Bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan sesuatu lebih sedikit sekali bergantung pada latihan mengenai hal tersebut.

f) Intelegensi

Intelegensi sangat berpengaruh terhadap karakter individu, oleh karena itu kita kenal ada individu yang intelegensi tinggi yaitu individu yang dalam

pengambilan keputusan dapat bertindak tepat, cepat dan mudah. Sedangkan individu yang memiliki intelegensi rendah dalam pengambilan keputusan akan bertindak lambat.

## 2) Faktor Eksogen atau Faktor Dari Luar Individu

Faktor yang berasal dari luar individu antara lain: <sup>33</sup>

### a) Lingkungan

Lingkungan disini menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan karakter. Karakter itu dibentuk melalui suatu proses dalam interaksi manusia dengan lingkungan

### b) Usia

Usia adalah faktor terpenting juga dalam menentukan sikap individu, sehingga dalam keadaan diatas responden akan cenderung mempunyai karakter yang positif dibandingkan umur yang dibawahnya.

---

<sup>33</sup> Hana Utami, *Teori dan Pengukuran ...*, h.54



c) Pendidikan

Kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan karakter, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak dapat menjadi dapat.

d) Pekerjaan

Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dalam berkarya manusia menemukan sesuatu serta mendapatkan penghargaan dan pencapaian pemenuhan diri

e) Agama

Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk dalam konstruksi kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berpikir, bersikap, bereaksi dan berkarakter individu.

f) Sosial Ekonomi

Lingkungan yang berpengaruh terhadap karakter

seseorang adalah lingkungan sosial, lingkungan sosial dapat menyangkut sosial.

g) Kebudayaan

Kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat-istiadat atau peradaban manusia, dimana hasil kebudayaan akan mempengaruhi karakter manusia.

### **3. Konsep Anak Usia 6-12 Tahun**

Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan dimasa yang akan datang.<sup>34</sup> Agama Islam memandang anak sebagai nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. untuk itu anak dalam Al-Qur'an disebut sebagai qurratu'ain atau penenang hati.<sup>35</sup>

Anak adalah karunia dari Allah Swt yang diberikan kepada manusia. Hati gembira menyaksikan mereka. Jiwapun menjadi tentram ketika bercanda ria bersama

---

<sup>34</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UN Malang Press, 2008), h.299

<sup>35</sup> Ali Ghufroon Sudirman, *Lahir Dengan Cinta, Fikih Hamil & Melahirkan*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.57



mereka.<sup>36</sup> Anak adalah manusia yang sedang dalam perkembangan. Dengan pedoman untuk mengetahui siapa anak itu. Nikmat Allah Swt yang tidak terhitung dan karunia-Nya tidak terbilang. Dan diantara nikmat yang besar dan yang paling berharga ini adalah nikmat anak-anak. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Kahfi :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ

رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Dan bahwa manusia adalah makhluk yang sudah berjanji kepada Allah untuk mentaati-Nya. Ketika di alam arwah dahulu Allah telah bertanya kepada roh-roh manusia. Jadi anak adalah manusia atau seseorang yang belum dewasa,

---

<sup>36</sup> Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), h.48

anugrah sekaligus titipan yang harus dijaga sekaligus sebagai amanah bagi para orang tua yang memiliki tanggung jawab kepada anaknya dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, pembinaan maupun masa depan.

Karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari.<sup>37</sup>

a. Fisik/Jasmani

- 1) Pertumbuhan lambat dan teratur.
- 2) Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibandinglaki-laki dengan usia yang sama.
- 3) Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
- 4) Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
- 5) Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadapkecelakaan.
- 6) Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.
- 7) Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir

---

<sup>37</sup> B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan*, (Jakarta, Erlangga, 2010), h. 34



masa ini.

b. Emosi

- 1) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika adakemalangan di dalam keluarga.
- 2) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.

c. Sosial

- 1) Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.
- 2) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanitabermain sendiri-sendiri.

d. Intelektual

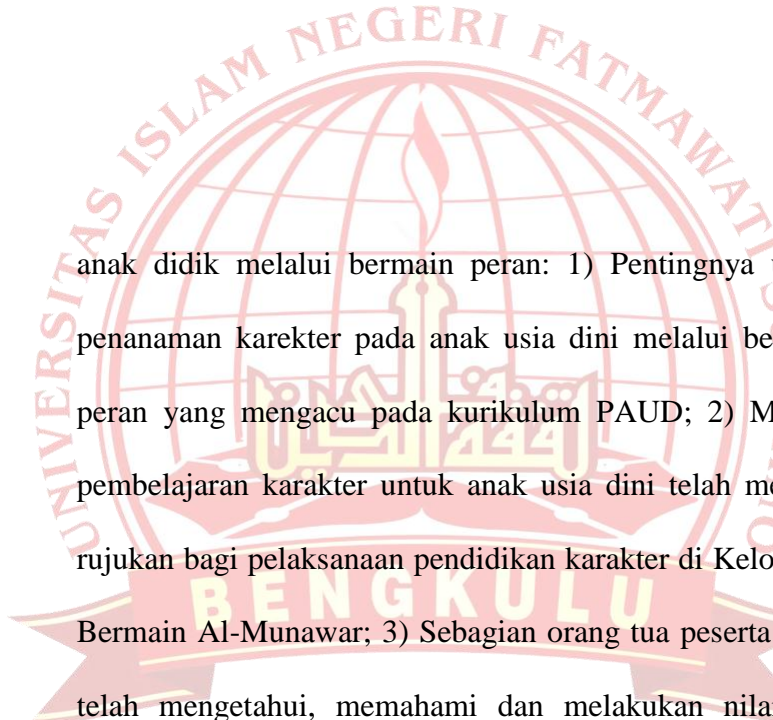
- 1) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selaluingintahu sesuatu.
- 2) Perhatian terhadap sesuatu sangat singkat

## B. Kajian Pustaka

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun penelitian terdahulu yang hampir serupa dapat dijadikan referensi atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berikut penelitian terdahulu :

1. Neneng Dariah yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran (Study Kasus Di Kelompok Bermain Al-Munawar)”.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana peran orang tua membentuk karakter anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Subyek penelitian, yaitu 36 orang dan dijadikan sample penelitian sebanyak 6 orang, yaitu 1 orang pengelola, 1 orang guru, dan 4 orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil temuan implementasi peran orang tua dalam membentuk karakter



anak didik melalui bermain peran: 1) Pentingnya upaya penanaman karakter pada anak usia dini melalui bermain peran yang mengacu pada kurikulum PAUD; 2) Metode pembelajaran karakter untuk anak usia dini telah menjadi rujukan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di Kelompok Bermain Al-Munawar; 3) Sebagian orang tua peserta didik telah mengetahui, memahami dan melakukan nilai-nilai karakter yang dibelajarkan, seperti bekerja sama, kemandirian, disiplin, kejujuran, hormat dan santun, baik dan rendah hati.<sup>38</sup>

2. Wiwin Rohmatin dengan judul “Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Anak Di RT 02 RW 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui peran keluarga dalam membina karakter anak di Rt 02 Rw 02 kelurahan Nabang Baru kecamatan Marga Tiga Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif

---

<sup>38</sup> Neneng Dariah, Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran (Study Kasus Di Kelompok Bermain Al-Munawar)”, Jurnal EDU, IKIP Siliwangi 2018, diakses di <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/1592>

dengan penelitian dilakukan yaitu penelitian lapangan (Field Research). Dan dari segi sifatnya merupakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan metode reduksi, display data, verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu peran keluarga dalam membina karakter anak di Rt 02 Rw 02 kelurahan Nabang Baru kecamatan Marga Tiga Lampung Timur. yang dilakukan orang tua sebenarnya sudah dijalankan dengan baik oleh orang tua, namun hasilnya belum maksimal terhadap anak disebabkan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak masih kurang hal ini dikarenakan kesibukan yang dilakukan oleh para orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarga serta adanya pengaruh lingkungan pergaulannya di masyarakat.<sup>39</sup>

3. Lina Anggarini Mulyono dengan judul “Peran Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Di

---

<sup>39</sup> Wiwin Rohmatin, Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Anak Di RT 02 RW 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, diakses <http://repository.radenintan.ac.id/5753/1/WIWIN.pdf>

Rw/Rt003/010 Sindumartani Ngemplak Sleman Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran keluarga, karakter anak sangat ditentukan dari pola asuh dan karakter orang tua dalam mendidik anak. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah seorang yang sudah berkeluarga, sedangkan tempatnya berada di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Kemudian peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk mengambil sumber data sekunder, yaitu subyek yang mewakili sebagai keluarga. Hasil penelitian menunjukkan peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak ada beberapa hal: 1). Peran pendidikan keluarga dalam membentuk karakter anak harus menjadi suasana saling menghormati dalam keluarga. 2). Tujuan pendidikan

keluarga dalam membentuk karakter anak adalah untuk menjunjung tinggi martabat keluarga. 3). Minimalkan kendala pendidikan keluarga dalam membentuk karakter anak. 4). Terkait dengan kewajiban dan hak anggota keluarga dalam membentuk karakter anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman.<sup>40</sup>

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Neneng Dariah (2018), Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran (Study	Upaya penanaman karakter pada anak usia dini melalui bermain peran yang mengacu pada kurikulum sangat penting. Sebagian	Sama-sama meneliti karakter	Penelitian ini meneliti peran orang tua dan subjeknya anak 6-12 tahun, sedang

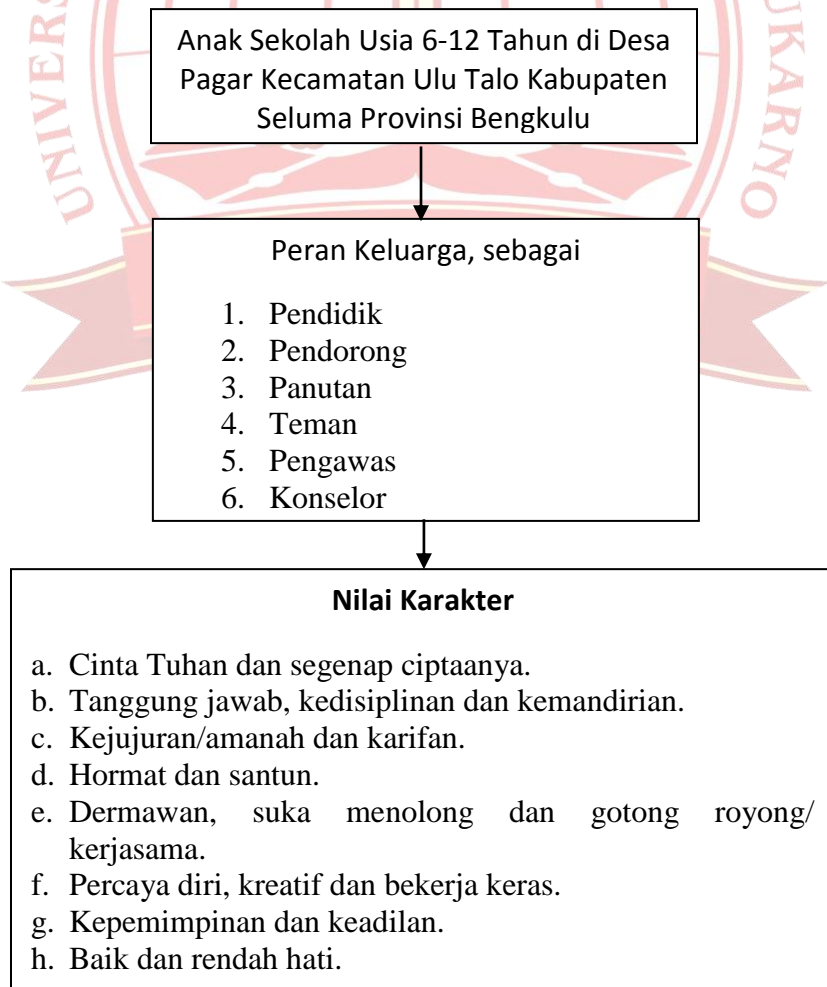
<sup>40</sup> Lina Anggarini Mulyono dengan judul “Peran Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Rw/Rt003/010 Sindumartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020, diakses <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/19892/08%20naskah%20publikasi.pdf>



	Kasus Di Kelompok Bermain Al-Munawar)	orang tua peserta didik telah mengetahui, memahami dan melakukan nilai-nilai karakter yang dibelajarkan, seperti bekerja sama, kemandirian, disiplin, kejujuran, hormat		kan pada penelitian terdahulu meneliti peran orang tua melalui kegiatan bermain.
2	Wiwin Rohmatin (2017), Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Anak Di RT 02 RW 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur	Peran orang tua sebenarnya sudah dijalankan dengan baik oleh orang tua, namun hasilnya belum maksimal terhadap anak disebabkan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua	Sama-sama meneliti karakter	Penelitian ini meneliti peran orang tua dan sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti upaya orang tua.

		terhadap anak masih kurang		
3	Lina Anggarini Mulyono (2020), Peran Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Rw/Rt003/010 Sindumartani Ngemplak Sleman Yogyakarta ”	Peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak ada beberapa hal diantaranya memahami kewajiban dan hak masing-masing, menetapkan tujuan pendidikan, saling menghormati,	Sama-sama meneliti karakter	Penelitian ini meneliti peran orang tua dan sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti upaya orang tua.

### C. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Berpikir**